

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan Klasikal Metode *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan metakognitif dalam mengatur waktu belajar siswa di SMA CAHAYA MEDAN. Adapun hasil peningkatan keterampilan seluruh peserta didik kelas X₄ SMA CAHAYA MEDAN cukup baik setelah mendapatkan tindakan berupa Bimbingan Klasikal Metode *Problem Based Learning*. Pada penelitian pra siklus, tingkat keterampilan metakognitif siswa dari 35 siswa yaitu 69 % yang dimana pada setiap aspek indikatornya yang cukup banyak siswa yang belum optimal itu paling banyak di bagian Perencanaan kedisiplinan waktu (PKW), pemantauan pemanfaatan waktu (PPw) dan Evaluasi Pemanfaatan Waktu (EPw), selanjutnya setelah mendapatkan tindakan berupa Bimbingan Klasikal Metode *Problem Based Learning* pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 85% dengan semua aspek indikator dalam keterampilan metakognitif dalam mengatur waktu belajar siswa di sekolah sudah optimal dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dari pra siklus sampai pada siklus I yang telah dilakukan adanya peningkatan keterampilan metakognitif dalam mengatur waktu belajar siswa kelas X₄ SMA CAHAYA MEDAN. Selain itu, untuk hasil observasi yang telah dilakukan setelah dilakukannya tindakan untuk beberapa siswa yang belum terlihat perubahannya agar dapat di pantau oleh guru BK dan untuk siswa yang sudah mengalami perubahan juga agar tetap selalu di pantau dan dimotivasi untuk dapat konsisten dalam pengaturan waktu belajarnya.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat lebih meningkatkan keterampilan metakognitifnya khususnya dalam pengaturan waktu belajarnya, karena seseorang yang memiliki keterampilan metakognitif yang baik akan sangat mendukung individu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5.2.2 Bagi pihak sekolah

Diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang belum dimiliki siswa yang dapat membantu perkembangan siswa khususnya dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling secara lebih optimal khususnya dalam meningkatkan keterampilan metakognitif para peserta didik. Sarana dan prasarana yang bisa diberikan pihak sekolah dapat bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan guru BK untuk membuat kegiatan-kegiatan yang bisa melatih keterampilan metakognitif siswa seperti kegiatan workshop strategi metakognitif untuk mengajarkan teknik-teknik seperti *self-questioning*, peta pikiran, dan strategi pemecahan masalah kepada seluruh peserta didik.

5.2.3 Bagi Guru BK

Diharapkan penelitian ini dapat membantu guru BK dalam memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik ataupun program BK dan kerja sama dengan orang tua, rekan kerja dalam hal peningkatan keterampilan metakognitif khususnya pada hal pemantauan dan pengevaluasian pengaturan waktu belajar yang baik di sekolah ataupun di rumah yang beberapa siswa masih mengalami kesulitan, sehingga nantinya secara optimal dan keseluruhan siswa sudah baik dalam peningkatan keterampilan metakognitif. Diharapkan

agar metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan Klasikal ini dapat diadopsi sebagai salah satu cara dalam bimbingan di lingkungan sekolah dan terus mengalami inovasi dalam memberikan layanan bimbingan kelompok khususnya dalam meningkatkan keterampilan metakognitif dalam mengatur waktu belajar siswa.

5.2.4 Bagi orang tua

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini menjadi dorongan bagi orang tua untuk memberikan dukungan, pengarahan, pemantauan dan evaluasi kepada peserta didik dalam meningkatkan keterampilan metakognitifnya dalam mengatur waktu belajarnya sehingga tujuan pembelajaran dan tugas perkembangan peserta didik dapat tercapai dengan optimal dengan melibatkan bagaimana proses perencanaan, pemantauan dan evaluasi yang baik.

5.2.5 Bagi peneliti berikutnya

Harapannya adalah hasil penelitian ini dapat menjadi sumber acuan dan panduan untuk penelitian lebih lanjut, terutama dalam konteks penelitian yang berkaitan dengan bimbingan Klasikal untuk meningkatkan keterampilan metakognitif dalam mengatur waktu belajar. Berdasarkan keterbatasan penelitian yang dialami peneliti, yaitu permasalahan dalam pengaturan jadwal atau waktu dan masih ada keraguan dalam pengungkapan masalah pada peserta didik di depan kelas di awal pertemuan, maka peneliti menyarankan ada beberapa hal yang dapat dilakukan. Pertama, membangun hubungan dengan pendekatan yang lebih menyenangkan lagi agar tidak memunculkan kecanggungan dengan para peserta didik akan membantu menjalin keakraban dan rasa percaya yang lebih tinggi saat pelaksanaan Bimbingan Klasikal.

Kedua, mengatur jadwal serinci mungkin dan mengatur perhitungan waktu yang peneliti butuhkan dalam pelaksanaan layanan Bimbingan Klasikal dan ini dapat dikoordinasikan dengan Guru BK yang ada di sekolah.



THE
Character Building
UNIVERSITY